



Inovasi Sistem Pengendalian Manajemen dalam Menghadapi Tantangan di Era Digital

Eri Kusnanto^{1*}, Ngadi Permana², Sigit Pramono Hadi³

¹⁻³Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kasih Bangsa, Indonesia

Jl. Dr.Kasih No.1, RT.8/RW.1, Kb. Jeruk, Kec. Kb. Jeruk, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus
Ibu kota Jakarta

Korespondensi penulis: erikusnanto@stiekasihbangsa.ac.id*

Abstract. *This article discusses the importance of innovation in management control systems in the digital era. During the pandemic, significant shifts occurred in business, education, and public services, pushing organizations to adopt new technologies such as artificial intelligence (AI) and cloud computing to enhance efficiency and competitiveness. The article also addresses challenges companies face in managing cybersecurity risks, data privacy, and the need for robust regulations to protect personal information. Additionally, digital technologies like e-learning play a crucial role in facilitating the learning and personal development process, especially during the pandemic. Collaboration between sectors and nations is key to addressing these global challenges.*

Keywords: *Innovation, Management Control, Digital Era, AI, Cloud Computing, Data Privacy, E-learning.*

Abstrak. Artikel ini membahas pentingnya inovasi dalam sistem pengendalian manajemen di era digital. Dalam era pandemi, terjadi pergeseran signifikan dalam dunia bisnis, pendidikan, dan layanan publik, mendorong organisasi untuk memanfaatkan teknologi baru seperti kecerdasan buatan (AI) dan komputasi awan untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing. Artikel ini juga membahas tantangan yang dihadapi oleh perusahaan dalam mengelola risiko keamanan siber, privasi data, serta pentingnya regulasi yang kuat untuk melindungi informasi pribadi. Selain itu, teknologi digital seperti e-learning juga memainkan peran penting dalam mempermudah proses pembelajaran dan pengembangan diri, terutama selama pandemi. Kolaborasi antar sektor dan negara menjadi kunci dalam menghadapi tantangan global ini.

Kata kunci: Inovasi, Pengendalian Manajemen, Era Digital, AI, Komputasi Awan, Privasi Data, E-learning.

1. LATAR BELAKANG

Dalam era pandemi, pendidikan dan pengembangan diri mengalami pergeseran signifikan. Seminar Nasional STIE Kasih Bangsa Seri Ke 90 dengan tema "Pengembangan Diri dan Pembelajaran Selama dan Sesudah Masa Pandemi: Tantangan dan Solusi" telah digelar dan dipresentasikan oleh beberapa pembicara yang ahli dalam bidangnya. tren digitalisasi, termasuk kebangkitan kota pintar dan semakin pentingnya platform digital dalam perekonomian. Putro menekankan perlunya bisnis beradaptasi dan menggunakan teknologi baru seperti AI dan komputasi awan untuk bersaing. Pembicara kemudian membahas persaingan yang ketat di sektor transportasi online, seperti Grab dan Gojek, dan pentingnya regulasi yang kuat untuk memastikan penanganan data pribadi yang tepat. Pelanggaran data dapat mengakibatkan kerugian yang signifikan, dan pembicara menekankan pentingnya lembaga perlindungan data dan regulasi untuk mengurangi risiko ini. Diskusi berkisar pada undang undang perlindungan privasi data dan pentingnya kemampuan manajemen yang lebih

baik, seperti Riko, bagi organisasi dalam menangani risiko keamanan siber. Pembicara menekankan perlunya ketersediaan dalam konteks aksesibilitas layanan dan strategi untuk mengelola risiko, termasuk pelatihan karyawan, analisis BIA, perencanaan respons insiden, evaluasi vendor, dan penilaian berkelanjutan.

Peran kecerdasan buatan (AI) dan komputasi awan dalam mengoptimalkan operasional bisnis dan meningkatkan daya saing di era digital. AI digunakan dalam layanan pelanggan untuk memberikan respons cepat dan mengurangi kebutuhan campur tangan manusia, sehingga bisnis dapat beroperasi 24/7 (Khoirunisa et al., 2020). Komputasi awan menghilangkan kebutuhan bisnis untuk berinvestasi pada server dan menyediakan operasi yang efektif dan efisien. Transformasi digital juga memungkinkan bisnis untuk menjangkau khalayak yang lebih luas dan mengukur keberhasilan melalui analisis data. Namun, tantangannya terletak pada mempertahankan loyalitas pelanggan dalam menghadapi perilaku konsumen yang berubah dengan cepat (Ansori et al., 2024). Meskipun dulu lebih mudah mempertahankan pelanggan karena kurangnya persaingan, kini bisnis perlu bersaing atau menemukan penawaran unik untuk mempertahankan pelanggan. Pergeseran ke bisnis daring dan digitalisasi sangat penting untuk tetap kompetitif, dengan persyaratan minimal seperti komputer dengan RAM 4 atau 8 GB. Pembicara menekankan pentingnya beradaptasi dengan tren ini dan menghadapi tantangan yang mereka hadapi untuk tumbuh dan berkembang di era digital.

Persaingan ketat dalam penggunaan teknologi, khususnya layanan transportasi daring seperti Grab dan Gojek di Indonesia. Meskipun layanan ini menawarkan kemudahan, layanan ini juga disertai biaya tinggi dan tantangan baru, seperti masalah privasi data dan perlunya regulasi yang lebih kuat (Chandrawan et al., 2023). Pembicara mencatat bahwa kurangnya regulasi di masa lalu memungkinkan pertumbuhan yang tidak terkendali di sektor-sektor seperti belanja daring dan *e-commerce*, tetapi juga menyebabkan masalah seperti pelanggaran data. Data pribadi adalah komoditas yang berharga, dan sangat penting untuk melindunginya. Sektor-sektor seperti administrasi pemerintahan, keuangan, kesehatan, dan lainnya menyimpan sejumlah besar data pribadi, menjadikannya target utama pelanggaran data. Pembicara menekankan pentingnya regulasi yang kuat untuk memastikan penanganan data pribadi yang tepat.

Putro, konsultan dari PT Mitra Berdaya, mengambil alih presentasi dan membahas tentang tantangan dan solusi dalam pengembangan diri dan pembelajaran selama dan sesudah masa pandemi. Ia menekankan peran besar teknologi, seperti *e-learning* dan komputasi awan, dalam mempermudah proses pembelajaran dan pengembangan diri. Selain itu, ia mengkaji

pentingnya keterampilan sosial dan emosional, kesehatan mental, dan keterampilan kejuruan dalam pengembangan diri dan pembelajaran.

Dalam beberapa bagian lain dari video, pembicara lain mengkaji tentang peran pemerintah dan lembaga pendidikan dalam mengatasi tantangan pendidikan di masa pandemi, strategi pengembangan diri dan pembelajaran melalui media sosial, dan pentingnya kompetensi digital dalam era digital. Selain itu, seminar ini menekankan pentingnya kolaborasi antar sektor dan antar negara dalam mengatasi tantangan global yang dihadapi oleh pendidikan dan pengembangan diri.

Kesimpulannya, seminar ini menekankan pentingnya inovasi dan penggunaan teknologi dalam pengembangan diri dan pembelajaran, serta dampak pandemi terhadap pendidikan dan kebutuhan baru yang muncul. Diskusi ini menyoroti peran pemerintah dan lembaga pendidikan dalam mengatasi tantangan pendidikan, serta pentingnya keterampilan sosial, emosional, dan kejuruan dalam pengembangan diri. Selain itu, seminar ini menekankan pentingnya kolaborasi antar sektor dan antar negara dalam mengatasi tantangan global yang dihadapi oleh pendidikan dan pengembangan diri.

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis dalam penelitian ini didasarkan pada konsep inovasi dalam sistem pengendalian manajemen, terutama di era digital. Pengendalian manajemen adalah mekanisme yang digunakan oleh organisasi untuk memastikan pencapaian tujuan mereka secara efisien dan efektif. Dalam era digital, teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), komputasi awan, dan e-learning telah mengubah cara pengendalian manajemen diterapkan, inovasi dalam sistem ini penting untuk menghadapi tantangan seperti risiko keamanan siber dan privasi data, yang semakin relevan seiring dengan pertumbuhan bisnis digital dan layanan daring. Selain itu, penerapan teknologi baru memungkinkan bisnis untuk merespons perubahan pasar dengan cepat dan meningkatkan daya saing mereka.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengkaji inovasi dalam sistem pengendalian manajemen. Data diperoleh melalui studi literatur terkait penerapan teknologi digital dalam sistem manajemen, serta wawancara dengan para praktisi di bidang ini. Teknik pengumpulan data melibatkan analisis dokumen dan publikasi yang relevan untuk memahami tantangan dan solusi yang dihadapi oleh organisasi di era digital. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi panduan wawancara yang dirancang untuk mengeksplorasi

pengalaman praktis dalam penerapan AI, komputasi awan, dan e-learning dalam konteks pengendalian manajemen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerugian signifikan yang dapat terjadi akibat pelanggaran data, dengan mengambil contoh Bank Syariah Indonesia dan data nasabahnya yang bocor. Data, termasuk informasi nasabah dan data karyawan, dianggap sebagai aset tidak berwujud dan dapat berdampak besar pada pertumbuhan organisasi. Aset seperti informasi di Tokopedia, tiket di platform perjalanan, dan bahkan emas digital, semuanya berharga dan dapat dianggap sebagai aset, meskipun tidak berwujud fisik. Pembicara juga menekankan pentingnya lembaga perlindungan data dalam meminimalkan kerugian operasional akibat serangan siber, yang dapat mengakibatkan kerugian finansial yang signifikan bagi organisasi. Meningkatnya regulasi terkait privasi data di Indonesia juga disoroti sebagai langkah penting untuk mengurangi risiko ini.

Undang-Undang perlindungan privasi data yang saat ini sedang dalam proses sosialisasi, dengan sanksi bagi penyebarluasan atau kebocoran data pribadi yang akan menjadi halal pada tahun 2025. Pentingnya kemampuan manajemen yang lebih baik, seperti Riko, bagi organisasi dalam menangani risiko keamanan siber ditekankan. Untuk menjaga keberlanjutan organisasi, digitalisasi diperlukan untuk proses operasional yang lebih efektif dan efisien. Tanda tangan digital, yang dapat diverifikasi dan dilacak, digunakan sebagai pengganti dokumen kertas tradisional. Pembahasan juga mencakup pentingnya keberlanjutan, memaksimalkan pertumbuhan, dan menciptakan nilai bagi bisnis atau organisasi. Penelitian dan pengembangan sangat penting, dan produk harus memenuhi permintaan pelanggan. Prinsip keamanan informasi, yang meliputi kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan, sangat penting di era digital. Kerahasiaan berarti membatasi akses ke informasi kepada individu yang berwenang, sementara integritas memastikan keakuratan dan kelengkapan informasi. Mengubah data memerlukan proses dan otorisasi yang tepat.

Ketersediaan mengacu pada kesiapan layanan untuk diakses kapan pun dibutuhkan. Misalnya, dalam kasus mobile banking, meskipun pengguna mungkin memiliki pin dan nama pengguna, mereka tidak dapat berbagi atau mengubah saldo akun tanpa sistem yang jelas dan mudah diakses. Pembicara menekankan bahwa meskipun suatu bisnis memiliki sistem yang baik, sangat penting untuk memastikan ketersediaan, terutama selama jam-jam kritis. Pembicara juga menyebutkan tanggung jawab perusahaan untuk keamanan data dan tantangan dalam mengelola orang dan proses di era digital. Diskusi ini menyoroti perlunya bisnis untuk

memprioritaskan tiga serangkai CIA (kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan) dan pentingnya mengatasi faktor manusia yang dapat membahayakan keamanan data.

Strategi pengelolaan risiko dalam organisasi, khususnya berfokus pada pelatihan karyawan, analisis BIA, perencanaan respons insiden, evaluasi vendor, dan penilaian berkelanjutan. Pembicara menekankan pentingnya pelatihan rutin bagi karyawan terkait kewaspadaan keamanan dan pengembangan produk, serta menganalisis rencana kesinambungan bisnis dan pemulihan bencana. Selain itu, mereka menyarankan untuk mengevaluasi vendor dan pemasok secara berkala guna memastikan mereka memenuhi kewajiban kontraktual dan memelihara sistem cloud yang aman dengan kebijakan dan sertifikasi yang tepat. Pembicara mengakhiri dengan menekankan pentingnya penilaian berkelanjutan guna memastikan sistem organisasi berjalan secara efektif dan efisien.

Pentingnya mengadaptasi konsep pengendalian manajemen ke era digital untuk efisiensi dan efektivitas operasional dalam bisnis. Ia menekankan perlunya manajemen yang responsif dan adaptif dalam menanggapi perubahan pasar dan kemajuan teknologi. Pembicara juga mendorong pengembangan pribadi di luar prestasi akademis. Video tersebut kemudian memperkenalkan Purnama, direktur pendanaan dan kemitraan di 360 Digitex dan mantan kepala pendanaan dan crowdfunding di PT Mekar Investama. Pembawa acara mengungkapkan kekagumannya kepada Purnama dan mendorong hadirin untuk memperhatikan presentasinya. Kemudian, seorang perwakilan dari STIE Kasih Bangsa membahas industri teknologi keuangan, khususnya *peer-to-peer* (P2P) lending. Ia menjelaskan bahwa fintech, sebuah industri yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan layanan keuangan, baru-baru ini masuk ke Indonesia, dengan P2P lending menjadi platform populer yang menghubungkan pemberi pinjaman dan peminjam secara langsung. Pembicara menekankan pentingnya menjadi pengguna platform P2P lending yang cerdas dan bertanggung jawab dan mencatat potensi pertumbuhan yang signifikan dalam industri P2P lending di Indonesia. Para pembicara juga membahas pentingnya memahami platform P2P ilegal dan manfaat penggunaan platform legal untuk inovasi keuangan dan akses modal bagi industri kreatif. Mereka menyinggung peran teknologi, khususnya AI dan IoT, dalam meningkatkan kontrol manajemen di perusahaan dan pentingnya implementasi yang tepat serta pembelajaran berkelanjutan.

Pentingnya mengadaptasi konsep pengendalian manajemen ke era digital untuk mengoptimalkan efisiensi dan efektivitas operasional dalam bisnis. Ia juga menekankan perlunya manajemen yang responsif dan adaptif dalam menanggapi perubahan pasar dan kompetensi global yang cepat. Selain itu, Putro menyinggung peran lembaga dalam

meminimalkan kerugian operasional akibat serangan siber dan mematuhi peraturan, serta pentingnya mengantisipasi perubahan teknologi dalam manajemen. Pembicara juga mendorong mahasiswa untuk mengembangkan diri secara spiritual, emosional, dan intelektual lebih dari sekadar mengejar nilai.

Pertama, ada *platform peer-to-peer* (P2P) landing tempat para pemberi pinjaman dan peminjam bertemu. Mekanismenya bekerja melalui aplikasi itu sendiri, sehingga memudahkan pengguna untuk mengunduh dan mengikuti langkah-langkah dalam aplikasi untuk memperoleh pinjaman usaha atau pinjaman bagi UMKM. Potensi industri P2P landing di Indonesia cukup besar, mengingat negara ini memiliki jumlah pengguna internet terbesar keempat di dunia, dengan sekitar 200 juta orang menggunakan internet. Pembicara juga menyebutkan bahwa Indonesia merupakan pasar P2P landing terbesar keempat, setelah India, Tiongkok, dan Amerika Serikat. Dalam platform ini, peminjam berada di sisi kanan, dan pemberi pinjaman berada di sisi kiri, bertemu di satu tempat di mana pemberi pinjaman dapat memilih profil peminjam untuk menentukan kelayakan kredit mereka sebelum memberikan pinjaman. Penilaian kredit memegang peranan penting dalam memastikan kualitas calon peminjam (Chandrawan et al., 2023).

Salah satu parameter tersebut adalah perilaku sehari-hari mereka, seperti apakah mereka membawa bekal sendiri ke kantor atau sering meminta bekal dari orang lain. Pembicara juga menyinggung pentingnya penilaian risiko, khususnya dari OJK sebagai regulator. Faktor lainnya meliputi kemampuan operasional dan administratif, penggunaan teknologi, dan literasi keuangan (Ansori et al., 2024). Pembicara juga menyinggung tantangan untuk mengikuti perkembangan teknologi yang pesat, seperti mobile banking dan munculnya fintech. Pembicara menekankan bahwa fintech memegang peranan penting dalam menyediakan layanan perbankan bagi segmen masyarakat yang kurang mampu yang mungkin tidak memenuhi syarat untuk mendapatkan pinjaman bank tradisional.

Pentingnya bisnis yang stabil dengan laporan keuangan yang baik bagi para pengusaha untuk mendapatkan pinjaman dari bank. Ia menekankan pentingnya menjaga reputasi yang baik dan membuat pemberi pinjaman dan peminjam merasa puas dalam platform *peer-to-peer* (P2P). Pembicara memperingatkan agar tidak memberikan pinjaman kepada peminjam yang tidak dapat diandalkan dan mendorong penggunaan platform P2P sebagai sumber modal yang dapat diakses oleh industri kreatif, seperti kreator konten, yang dapat menggunakan pinjaman tersebut untuk membeli peralatan yang diperlukan atau berinvestasi dalam bisnis mereka. Pembicara juga menekankan pentingnya bertanggung jawab saat memberikan pinjaman dan menciptakan lapangan kerja. Platform P2P menawarkan fleksibilitas dalam jumlah pinjaman,

dan pembicara mendorong penggunaan pinjaman untuk tujuan yang menguntungkan secara ekonomi daripada untuk konsumsi.

Project E, sebuah platform *e-commerce* yang menghasilkan pendapatan melalui penjualan dan komisi. Platform ini memungkinkan pengguna untuk mengelola pembayaran dan transaksi dengan mudah, dengan margin bersih sebagai persyaratan wajib. Pembicara menekankan pentingnya menyiapkan dan mengelola EE (Electronic Money) untuk proses pendapatan dan pengeluaran (Jamal et al., 2024). Ia juga menyebutkan bahwa EE berkontribusi signifikan terhadap ekonomi domestik, menyediakan lapangan kerja bagi banyak orang dan menjadi kontribusi substansial terhadap PDP (Rencana Pembangunan Nasional). Pembicara kemudian memperkenalkan PeTo Landing, sebuah platform fintech yang telah memberikan kontribusi lebih dari 500 triliun rupiah bagi ekonomi Indonesia sejak didirikan pada tahun 2016. Platform ini melayani populasi unbanked di Indonesia, menyediakan akses pinjaman bagi pemberi pinjaman dan peminjam. PeTo Landing bertujuan untuk memberikan suku bunga yang menarik dan pengalaman yang aman dan nyaman bagi kedua belah pihak. Platform ini diatur oleh OJK dan mengikuti peraturan mereka, memastikan transparansi dan keamanan. Pembicara kemudian menguraikan karakteristik laman landas yang sah, yang meliputi memiliki lisensi, suku bunga dan denda yang dinyatakan dengan jelas, dan perjanjian peminjaman. Ketika pengguna mengunduh dan mendaftar di platform, mereka menjalani proses penyaringan dan penilaian kredit untuk menentukan batas mereka, dan setelah mereka menerima pinjaman, ketentuannya diuraikan dalam perjanjian peminjaman. Suku bunga hanya 0,4% per hari, dan denda tidak boleh melebihi 100% dari jumlah pokok pinjaman (Khoirunisa et al., 2020).

Pentingnya memeriksa keabsahan platform pinjaman, khususnya dalam hal mengakses data. Platform yang tidak sah mungkin memerlukan informasi pribadi seperti detail kontak dan gambar, yang tidak diatur oleh OJK. Pembicara menyarankan untuk tidak menggunakan landing page ilegal dan menekankan pentingnya memahami tujuan dan risiko pinjaman sebelum mengajukan pinjaman. Ia juga memperingatkan tentang pencurian identitas dan penipuan, serta mendorong pelaporan transaksi mencurigakan kepada OJK atau otoritas kejahatan dunia maya. Pesan yang dapat diambil adalah agar individu berhati-hati saat berurusan dengan platform pinjaman dan memastikan bahwa mereka sah dan diatur oleh OJK.

Pentingnya memahami platform P2P ilegal dan manfaat penggunaan platform legal seperti P2P Landing untuk inovasi keuangan dan akses modal bagi industri kreatif. Pembicara juga menyebutkan peran P2P Landing dalam menyederhanakan proses pinjaman dan menyediakan akses pendanaan yang lebih mudah untuk proyek. Selain itu, pembicara

menyinggung pentingnya teknologi, khususnya AI dan IoT, dalam meningkatkan kontrol manajemen di perusahaan. Audiens didorong untuk mengajukan pertanyaan kepada pembicara untuk klarifikasi lebih lanjut.

Pembicara membahas peran berbagai teknologi, termasuk IoT, blockchain, dan AI, dalam proses manajemen perusahaan. Pembicara mencatat bahwa meskipun teknologi ini diperkenalkan di Indonesia sekitar tahun 2000-2010, teknologi ini baru-baru ini mendapatkan perhatian. Pembicara menekankan pentingnya teknologi ini di bidang-bidang seperti pemasaran digital dan instalasi aplikasi, yang sebelumnya sulit dikelola secara efektif (Jamal et al., 2024). Namun, pembicara juga menyoroti perlunya regulasi untuk memastikan perlindungan data pribadi, karena teknologi terus maju dan menjadi semakin berharga. Pembicara mengajak masyarakat untuk bijak dalam menggunakan teknologi dan terus mengikuti perkembangannya. Diskusi ini juga membahas pentingnya perangkat manajemen proyek dan perlunya pembelajaran berkelanjutan serta pengembangan keterampilan.

Pembicara membahas dampak teknologi digital, khususnya Teknologi Informasi (TI), terhadap sistem pengendalian manajemen di industri keuangan. Pembicara menjelaskan bahwa penilaian kredit tradisional, yang hanya mempertimbangkan laporan keuangan pemohon, telah digantikan oleh teknologi yang terhubung ke pusat data, yang memungkinkan penilaian yang lebih komprehensif terhadap kelayakan kredit pemohon. Pembicara juga menyebutkan bahwa bahkan individu dengan laporan kredit yang baik dapat dianggap berisiko jika mereka memiliki sedikit jejak digital dalam transaksi keuangan. Pembicara menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat memengaruhi sistem pengendalian manajemennya, dengan perusahaan kecil dan menengah memiliki kebutuhan yang berbeda berdasarkan model bisnis mereka.

Pembicara membahas tentang pentingnya dan tantangan penerapan sistem manajemen dalam bisnis. Mereka menjelaskan bahwa seiring dengan pertumbuhan bisnis, bisnis menjadi lebih kompleks dan membutuhkan lebih banyak sumber daya, yang menyebabkan peningkatan pengeluaran operasional. Namun, jika tidak disesuaikan dengan model bisnis, sistem ini dapat menjadi tidak efisien. Setiap bisnis memiliki budaya, tujuan, dan komitmen unik dari pemiliknya, sehingga proses penerapannya berbeda untuk setiap perusahaan. Mengubah kebiasaan dan pola pikir merupakan tantangan signifikan dalam penerapan sistem manajemen, karena dapat menjadi beban berat bagi karyawan. Manajemen sangat penting bagi setiap bisnis, bertindak sebagai sistem atau mesin yang membutuhkan alat dan orang yang baik agar dapat berfungsi secara efektif. Orang yang tepat dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan sangat penting, dan pembinaan atau pelatihan mungkin diperlukan untuk

memastikan hasil yang optimal. Selain itu, materi yang tepat, baik dari vendor maupun karyawan yang direkrut, sangat penting untuk keberhasilan penerapan sistem manajemen.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan teknologi digital, seperti e-learning dan komputasi awan, sangat penting dalam mempermudah proses pembelajaran dan pengembangan diri, terutama dalam masa pandemi. Selain itu, regulasi yang kuat diperlukan untuk memastikan penanganan data pribadi yang tepat dan mengurangi risiko pelanggaran data. Kolaborasi antar sektor dan antar negara juga sangat penting dalam mengatasi tantangan global yang dihadapi oleh pendidikan dan pengembangan diri.

Penggunaan platform peer-to-peer (P2P) lending dapat membantu meningkatkan akses modal bagi industri kreatif dan memperluas kesempatan bisnis. Teknologi, seperti AI dan IoT, dapat membantu meningkatkan kontrol manajemen di perusahaan dan memperluas kesempatan bisnis. Namun, penting untuk memahami platform P2P ilegal dan manfaat penggunaan platform legal untuk inovasi keuangan dan akses modal bagi industri kreatif.

Peran pemerintah dan lembaga pendidikan sangat penting dalam mengatasi tantangan pendidikan di masa pandemi dan memastikan ketersediaan sumber daya yang cukup. Pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan kejuruan juga sangat penting dalam pengembangan diri dan pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Ansori, M. A. Z., Wahyudin, M. W., Neng Ila Nurbaet, M. R. I., Siti Azkya Diva, N. A. Z., Guslianti Nur, M. Yusuf, & M. Tabroni. (2024). Analisis literasi keuangan penggunaan fintech payment bagi pelaku usaha UMKM. *Economic Reviews Journal*, 3(1), 210–225. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i1.130>
- Chandrawan, D., Widjojo, J., Program, A. M., Akuntansi, S., & Madani, B. (2023). Financial technology peer-to-peer lending sebagai salah satu solusi pembiayaan bagi UMKM. *Nilai*, 1(2), 56–65. <https://doi.org/10.56881/nilai.v1i2.153>
- Jamal, R., Ikhval, A. A., Nisa, N. A., Qulbi, S. H., & Arifin, M. U. (2024). Penggunaan teknologi informasi dalam mengoptimalkan supply chain management. *Jurnal Inovasi Global*, 2(7), 737–750. <https://doi.org/10.58344/jig.v2i7>
- Khoirunisa, A., Suwandono, A., & Muchtar, H. N. (2020). Implementasi besaran bunga peer to peer lending berdasarkan asas itikad baik dalam pemanfaatan teknologi informasi serta pengawasannya. *Widya Yuridika: Jurnal Hukum*, 3(1), 29–42. <https://doi.org/10.31328/wy.v3i1.1294>